

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang Penelitian**

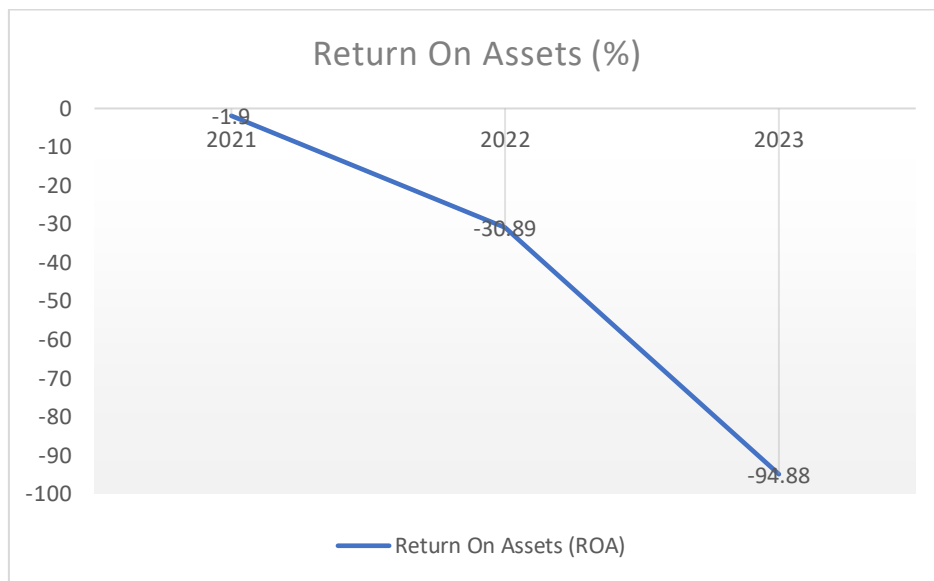
Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yaitu meraih keuntungan dan memastikan kelangsungan bisnisnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan perlu mengelola berbagai aspek operasional dengan baik, termasuk produksi, distribusi dan pemasaran. Keberhasilan dalam meraih keuntungan juga bergantung pada kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan dinamika pasar dan mampu menghadapi tantangan yang muncul. Faktor-faktor seperti perubahan kondisi pasar, fluktuasi permintaan, kesulitan dalam mengelola sumber daya dan ketidakpastian ekonomi sering kali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk tetap dapat bersaing, perusahaan dituntut untuk beradaptasi dengan cepat, mengoptimalkan efisiensi dan mengelola risiko secara efektif. Hal ini juga berlaku pada industri farmasi, dimana beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja yang signifikan. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, seperti perubahan pola permintaan pasar, tantangan dalam rantai pasokan, serta peningkatan biaya produksi dan distribusi.

Berdasarkan berbagai artikel, PT Indofarma (Persero) Tbk. menghadapi kesulitan keuangan serius yaitu mengalami keterbatasan modal kerja yang signifikan dengan jumlah yang negatif sebesar Rp 1.032 triliun, kerugian yang terus berlanjut dan peningkatan utang. Perusahaan mengalami kerugian mencapai Rp 721 miliar dan juga menghadapi masalah utang sebesar Rp 1.563 triliun. Fenomena tersebut semakin memperburuk kondisi keuangan perusahaan dan memperbesar

kemungkinan terjadinya kebangkrutan jika tidak segera ditangani. Di tengah krisis ini, muncul masalah dugaan kasus fraud oleh Direktur Utama dan Manajer Keuangan yang memperburuk citra perusahaan dan menambah tekanan yang sedang dihadapi PT Indofarma (Persero) Tbk. Hal ini menciptakan tekanan besar terhadap keuangan perusahaan yang tercermin pada penurunan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) yang rendah menunjukkan ketidakefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan, mencerminkan tantangan yang besar yang dihadapi oleh PT Indofarma (Persero) Tbk dalam mempertahankan kelangsungan operasional terutama kinerja keuangannya.

Kondisi keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk. yang memburuk akibat berbagai masalah tersebut tercermin dalam penurunan *Return On Assets* (ROA) perusahaan yang menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu pengukuran rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan aset perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2018:202) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik kinerja dalam perusahaan tersebut dan sebaliknya semakin rendah *Return On Assets* (ROA) maka semakin kurang baik kinerja dalam perusahaan.

Grafik di bawah ini menggambarkan perkembangan kinerja keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk. dalam bentuk *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2021 hingga tahun 2023:



**Gambar 1. 1 *Return On Assets* PT Indofarma (Persero) Tbk Tahun 2021-2023**

*Sumber : Laporan Keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk (data diolah penulis)*

Gambar 1.1 menunjukkan tren penurunan *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk. dari periode ke periode. Dimana *Return On Assets* (ROA) terus mengalami penurunan dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Pada tahun 2021 nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar -1,90% lalu turun pada tahun 2022 menjadi -30,89%. Dan mengalami penurunan yang cukup tinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar -94,88%.

Dengan terjadinya penurunan *Return On Assets* (ROA) yang terjadi di PT Indofarma (Persero) Tbk. menjadi fokus perhatian, artinya perusahaan semakin tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi ini sering menjadi tanda bahwa perusahaan belum berhasil memaksimalkan potensi aset yang dimilikinya, yang akan membuat hilangnya kepercayaan dari investor dan kreditur. Hilangnya kepercayaan tersebut akan menyulitkan perusahaan dalam memperoleh pendanaan tambahan dan menurunkan nilai pasar

perusahaan. Akhirnya, hal ini juga dapat melemahkan daya saing perusahaan di pasar.

Menurut penelitian (Damayanti & Chaerudin, 2021) salah satu faktor yang diduga penyebab terjadinya penurunan *Return On Assets* (ROA) PT Indofarma (Persero) Tbk. yaitu kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Adapun rasio keuangan tersebut seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Hasil dalam penelitian tersebut yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Penelitian tersebut mengalami keterbatasan variabel dan menyarankan untuk meneliti faktor lain yang menggambarkan *Return On Assets* (ROA) seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Inventory Turnover* (ITO).

Menurut Kasmir (2018:134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) berguna bagi perusahaan karena dapat menunjukkan seberapa besar tingkat likuiditas perusahaan dan seberapa besar utang lancar yang dapat dibayar dengan aktiva lancar yang tersedia. *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang tersedia. Namun apabila *Current Ratio* (CR) terlalu tinggi, hal ini bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asset lancarnya secara efisien. Jika *Current Ratio* (CR) terlalu rendah, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan kesulitan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Hal ini didukung oleh penelitian (Kurniawan Gultom et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Tetapi sebaliknya dengan penelitian (Primatama & Nuryani, 2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Perusahaan yang mampu mengelola hutangnya dengan baik merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik pula. Menurut Hery (2016:166) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan. Apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat maka *Return On Assets* (ROA) akan menurun begitupun sebaliknya apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun maka *Return On Assets* (ROA) akan meningkat. Hal tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisya Desmaniar et al., 2024) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2018:180) *Inventory Turnover* (ITO) atau perputaran persediaan merupakan rasio yang menggambarkan seberapa sering barang persediaan diperbarui atau terjual dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan yang cepat mencerminkan penjualan yang tinggi, yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, sehingga memberikan dampak positif terhadap rasio *Return On Assets* (ROA). Sebaliknya, jika perputaran persediaan lambat, hal ini menunjukkan penjualan yang rendah, yang dapat mengakibatkan kualitas barang di gudang menurun. Akibatnya, perusahaan

mungkin terpaksa menurunkan harga jual, yang berdampak pada penurunan pendapatan dan memengaruhi rasio *Return On Assets* (ROA).

Jika *Inventory Turnover* (ITO) yang dihasilkan tinggi, artinya perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan juga semakin baik. Namun sebaliknya, jika *Inventory Turnover* (ITO) rendah, berarti perusahaan tidak bekerja dengan efisien dan produktif yang menyebabkan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini di dukung oleh penelitian (Kurniawati & Waluyo, 2024) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Semakin tinggi *Inventory Turnover* (ITO) maka akan membuat *Return On Assets* (ROA) meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *Inventory Turnover* (ITO) maka akan membuat *Return On Assets* (ROA) menurun juga.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT Indofarma (Persero) Tbk. yang mengalami penurunan pada *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2021, tahun 2022 dan tahun 2023 yang mana beberapa faktor yang diduga memengaruhi *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Inventory Turnover* (ITO). Maka penulis perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *INVENTORY TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT INDOFARMA (PERSERO) TBK.”**

## 1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus utama dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan pada *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk. pada tahun 2021 sampai tahun 2023. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian yang akan dikaji dan dianalisis untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk. periode 2014-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.?
4. Bagaimana pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.?

## 1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk. periode 2014-2023.
2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.
4. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofarma (Persero) Tbk.

#### **1. 4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik dalam dunia pengetahuan, perusahaan dan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pembahasan tentang *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets* (ROA).

##### **2. Aspek Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan kemampuan praktis khususnya mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets Ratio* (ROA).

###### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan yang dapat dijadikan referensi dan informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan



keputusan perusahaan. Hal ini terkait dengan upaya meningkatkan *Return On Assets* (ROA) berdasarkan rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO).

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh investor sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi di perusahaan, dengan memperhatikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Assets Ratio* (ROA).

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan kontribusi pemikiran dan perbandingan untuk penelitian yang berhubungan dengan *Return On Assets* (ROA).

## **1. 5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Indofarma (Persero) Tbk. dan untuk pengambilan data penelitian diperoleh dari website resmi perusahaan PT Indofarma (Persero) Tbk. (<https://indofarma.id>).

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini untuk dilaksanakan dalam waktu sebelas bulan, yang mencakup tahap persiapan, penulisan dan pengolahan data, sesuai dengan jadwal yang terlampir: